

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Hasil**

##### **4.1.1 Temuan Umum**

Madrasah Al-Washliyah Tembung mulai meluluskan Alumni-1 pada tahun 1986, tidak menutup kemungkinan mereka semua akan ditempatkan di sekolah umum/ Masala seperti MAN-1 dan MAN-2 Medan, dan pengembangan SLTP di Kecamatan Percut Sei Tuan Minat Pelajari tentang manfaat sekolah agama. Atas dasar itulah Lurah Al-Washliyah Desa Tembung yang juga Direktur Pimpinan Cabang Tembung Al-Washliyah bermusyawarah dan menyurati MPK PB Al-Jam'iyatul Washliyah di Medan atas permohonan SK tersebut. pendiri Aliyah Al-Washliyah Desa Tembung. Para pendiri Aliyah memulainya dengan memberikan batu bata kepada setiap keluarga dan orang tua siswa dengan bermitra dengan masyarakat sekitar. Berada di pinggir jalan raya umum, Madrasah Aliyah ini memiliki luas 450 m<sup>2</sup> dan luas bangunan 258 m<sup>2</sup> dengan 4 lantai.

Pada tanggal 14 Juni 1986, 18 mahasiswa memulai kegiatan mengajar ketika MPK PB Al-Jam' iyyatul Washliyah Medan disetujui pada tanggal 25 Oktober 1986 oleh “H. Bahari Emde sebagai Ketua, Ph.D. H. Usman Hamzah sebagai Sekretaris”. Pada tahun 2005, beliau dianugerahi Piagam Bersertifikat “B” (Baik) oleh Kanwil Depag Provinsi Sumatera Utara.

Sejak tahun ajaran 2013-2014, Aliyah telah meluluskan 26 alumni. Rata-rata para alumni ini aktif di masyarakat, misalnya di masjid-masjid, ada yang mendirikan lembaga pendidikan TPA/TK, dan banyak yang bekerja di sektor publik maupun swasta. MAS Al-Washliyah 22 Tembung dipimpin oleh seorang direktur yaitu Bapak Darwis Nasution 1986 s/d 1992 dan Hj. Siti Asrah D, BA tahun, 1992-2003, dan H.Abdul Halim Ombak, S.Pd.I tahun 2003-2010, Nur Halimah, S.Ag tahun 2010, tahun 2022 dibawah pimpinan Faisal Hamzah, M.Pd.Madrasah Aliyah Swasta (MAS) Al-Washliyah 22 Tembung merupakan lembaga pendidikan formal yang menitikberatkan pada

pendidikan agama dan umum, artinya kegiatan pembelajaran madrasah ini menitikberatkan pada pendidikan agama yang dipadukan dengan Pendidikan Umum.

Secara umum pendirian sekolah dari setiap sekolah yang ada tentunya memiliki profil atau gambaran umum tentang sekolah tersebut, sehingga dengan melihat profil tersebut kita sudah mengetahui seperti apa sekolah/masala tersebut. Dalam hal ini, Madrasah Aliyah Swasta (MAS) Al-Washliyah (MAS) 22 Tembung juga memiliki profil, identitas sekolah.

Madrasah Aliyah Al-Washliyah 22 Tembung terletak di Jalan Besar Tembung No. 78 Kecamatan IV Tembung, Desa Tembung, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang. Madrasah Aliyah Al-Washliyah 22 Tembung berstatus swasta dengan tingkat akreditasi "B". Kompleks Madrasah Aliyah Al-Washliyah 22 Tembung terletak di atas tanah seluas kurang lebih 450 meter persegi.

Madrasah Aliyah Swasta (MAS) Al-Washliyah 22 Tembung aktif berperan dalam upaya menciptakan generasi agama dan bangsa yang mempunyai intelektual yang baik, emosional yang terarah serta Spiritual yang istiqomah. Dalam hal pencapaian tujuan di atas, maka Visi, Misi dan Tujuan Madrasah Aliyah Swasta (MAS) Al - Washliyah 22 Tembung adalah sebagai berikut :

- a. Visi Madrasah Aliyah Al-Washliyah 22 Tembung adalah Mewujudkan insan pembangunan yang dapat membangun dirinya sendiri dan masyarakat lainnya serta sama bertanggungjawab atas pembangunan bangsa dan Negara Republik Indonesia berdasarkan Tujuan Pendidikan Nasional dan Tujuan Pendidikan Al-Washliyah.
- b. Misi Madrasah Aliyah Al-Washliyah 22 Tembung yaitu :
  - 1) Membentuk manusia yang Mukmin dan Taqwa, Berpengetahuan Luas dan Dalam, Berbudi Pekerti yang Tinggi, Cerdas dan Tangkas dalam Berjuang, serta Sehat Jamani dan Rohani.
  - 2) Memberikan bekal kemampuan untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

- 3) Menunjukkan kebahagiaan Dunia dan Akhirat.
- c. Tujuan Madrasah Aliyah Al-Washliyah 22 Tembung antara lain :
- 1) Tujuan Jangka Pendek yang meliputi :
    - a) Pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar
    - b) Pelaksanaan Administrasi
    - c) Melengkapi Sarana Penunjang Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) dan Administrasi.
    - d) Melaksanakan Kegiatan Ekstrakurikuler.
    - e) Melengkapi Sarana BP, UKS, dan Ibadah.
  - 2) Tujuan Jangka Panjang yang meliputi :
    - a) Ruang Belajar
    - b) Ruang Laboratorium
    - c) Ruang Perpustakaan
    - d) Ruang Koperasi
    - e) Ruang UKS
    - f) Ruang Keterampilan
    - g) Ruang Pendidikan Komputer

Madrasah Aliyah Swasta (MAS) Al-Washliyah 22 Tembung sebagai salah satu lembaga pendidikan agama yang sudah tak asing lagi didengar oleh masyarakat ataupun para wali murid yang menyekolahkan anaknya di madrasah tersebut, sehingga hal ini tak lagi menjadi suatu kesulitan bagi pihak madrasah dalam mempromosikan/ memperkenalkan lembaga pendidikan untuk merekrut para siswa-siswi baru setiap tahun ajaran baru. Fungsionaris yang terdapat di Madrasah Aliyah Swasta (MAS) Al-Washliyah Tembung memiliki bidang tugas pokok dan fungsinya sebagai berikut :

- a. Kepala Madrasah, ialah pimpinan utama di madrasah, artinya kepala madrasah menjadi tolok ukur terhadap perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan rencana dan pengawasan terhadap keadaan yang terjadi di madrasah tentunya sesuai dengan tugas dan fungsinya.

- b. Bendahara madrasah ialah manajer keuangan, artinya segala bidang administrasi keuangan. Segala hal yang menyangkut kepada pembiayaan dan pendanaan maka menjadi tanggung jawab dan wewenang dari bendahara madrasah.
- c. Tata Usaha, ialah personil fungsionaris madrasah yang ditunjuk berdasarkan musyawarah atau langsung diangkat oleh kepala madrasah. Bidang tugas yang diemban oleh tata usaha adalah segala bentuk administrasi kearsipan sekolah, baik itu berkas madrasah, berkas siswa, berkas pengajaran, dll. Dalam menjalankan fungsinya di madrasah ini, maka ditunjuk kepala tata usaha yang juga sekaligus sebagai bendahara madrasah dengan dibantu oleh 1 orang staf yang berasal dari alumni.
- d. WKM I Bidang Kurikulum, ialah fungsionaris madrasah yang bertugas membantu kepala madrasah dalam melaksanakan tugasnya terkait kepada masalah seputar kurikulum pembelajaran yang nantinya akan dilaksanakan oleh guru dan diterima siswa selama proses pendidikan.
- e. WKM II Bidang Sarana Dan Prasarana, mempunyai peran dan fungsi yang sama dengan WKM I hanya saja yang membedakan adalah tugas pokoknya, WKM II bertugas untuk mengelola setiap permasalahan yang berkaitan dengan sarana dan prasarana sehingga setiap warga madrasah merasa nyaman dengan keadaan dan lingkungan madrasah.
- f. WKM III Bidang Kesiswaan, sama halnya dengan WKM I dan II dalam hal peran dan fungsi, yang menjadi tanggung jawab dari WKM III adalah semua hal yang berkaitan dengan keadaan peserta didik, baik itu peserta didik yang berprestasi dalam bidang pendidikan, minat dan bakat, maupun peserta didik yang berprestasi dalam bidang pelanggaran tata tertib dan peraturan madrasah.
- g. BP/ BK, ialah salah satu struktur yang bertanggungjawab pada upaya untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi oleh siswa, baik itu masalah pembelajaran, pertemanan, keluarga, sehingga siswa dapat tumbuh dan berkembang secara maksimal.

- h. Wali kelas, ialah pendidik yang bertanggungjawab atas dua bidang yaitu, guru mata pelajaran dan wali kelas. Wali kelas memiliki peran sebagai orang tua bagi siswa di kelas, artinya setiap ada kendala yang dihadapi siswa dalam hal pembelajaran atau yang lain dapat dikonfirmasi dengan wali kelasnya, apabila tidak selesai juga maka direkomendasikan siswa tersebut untuk menghadap BP/ BK.
- i. Guru Mata Pelajaran, sebagai *transfer of knowledge* bagi siswa. Pelaksanaan peran dan fungsi guru ini diimplementasikan dalam bentuk pendidikan di kelas dengan berpedoman RPP dan pendidikan.
- j. Siswa adalah objek pendidikan dan penerima manfaat dari kebijakan kurikulum dan pembelajaran di kelas.

Struktural organisasi di Madrasah Aliyah Swasta Al-Washliyah 22 Tembung sudah tertata dan terkoordinir dengan baik, yaitu :

Kepala Sekolah : Faisal Hamzah, M.Pd  
 Wakil Kepsek : Suhardi, A.Md (Bidang Kesiswaan)  
                       : Ngadirin, SE (Bidang Kurikulum)  
                       : Edi Sutiono, S.Pd (Bidang Sarana dan Prasarana)  
 Guru BK : Titin Fatimah, S.Pd.I  
                       : Sahman Husein Nst, S.Pd.I  
                       : Nurcholis Boang Manalu, S.Pd

Kedudukan tenaga pendidik dan kependidikan saat ini di Madrasah Aliyah Swasta (MAS) Al-Washliyah 22 Tembung dapat dikatakan baik, karena hampir seluruhnya sudah menyelesaikan S-1 (Strata 1). Kualifikasi Pendidik dan Tenaga Kependidikan di Madrasah Aliyah Al-Washliyah 22 Tembung dapat dilihat dari pendidikan terakhir guru yang rata-rata merupakan lulusan S-1 (Strata 1) dengan jumlah 17 orang dan yang masuk sebagai Pegawai Negeri Sipil (PNS) terdapat 4 guru sehingga totalnya ada 21 guru. Sedangkan untuk pendidikan terakhir tenaga kependidikan yang merupakan lulusan S-1 (Strata 1) berjumlah 1 orang dan terdapat tenaga kependidikan yang pendidikan terakhirnya lulusan SLTA berjumlah 1 orang.

Data tersebut menerangkan bahwasanya keadaan tenaga pendidik dan kependidikan di Madrasah Aliyah Swasta (MAS) Al-Jam'iyatul Washliyah 22 Tembung tergolong sudah sangat baik, dimana 98% telah mencapai Strata 1 (S-1). Dalam hal ini dengan kualifikasi tenaga pendidik dan kependidikan di Madrasah Aliyah Swasta (MAS) Al-Jam'iyatul Washliyah 22 Tembung bisa bersaing dengan sekolah-sekolah lain dalam hal peningkatan mutu pendidikan. Hal ini dapat dilihat berdasarkan jumlah guru yang telah tersertifikasi yaitu 12 orang guru, dan yang sudah PNS sebanyak 4 orang guru maksudnya hampir 75% telah memiliki sertifikasi.

Dari segi keadaan siswa/i di Madrasah Aliyah Swasta (MAS) Al-Jam'iyatul Washliyah 22 Tembung sesuai data yang diperoleh dari arsip profil madrasah bahwa jumlah siswa untuk tahun ajaran 2021-2022 berjumlah 377 siswa dengan rincian total siswa kelas X berjumlah 113 siswa, kelas XI berjumlah 137 siswa, dan untuk kelas XII berjumlah 127 siswa.

Kondisi sarana dan prasarana sangatlah menentukan upaya pencapaian tujuan pembelajaran. Keadaan sarana dan prasarana madrasah dapat kita bagi menjadi tiga bagian, yaitu siswa, guru, dan pimpinan madrasah. Bagi siswa dapat dikatakan bahwa kondisi sarana dan prasarana untuk mendukung proses belajar mengajar kurang memadai, terbukti dengan terbatasnya ruang dan peralatan belajar seperti meja, kursi dan alat peraga. Hal ini menunjukkan bahwa medersa menerima siswa dalam jumlah besar, namun kondisi sarana dan prasarana tidak memungkinkan untuk menampung mereka. Dengan demikian, jumlah siswa dalam satu kelas bertambah.

Sementara itu, berdasarkan pengamatan peneliti, dapat dikatakan bahwa sekolah agama menyediakan guru dan staf dengan sarana dan prasarana yang kurang memadai. Karena setiap guru tidak memiliki tempat (meja) masing-masing, maka peran dan tanggung jawab guru dalam menjalankan tugas dan fungsinya dalam pendidikan tidak dapat dimaksimalkan. Selain itu, fasilitas yang dimiliki guru saat ini adalah mode pembelajaran multimedia, baik itu televisi/ radio, VCD atau Infocus/ LCD proyektor, tentunya hal ini menjadi

nilai tambah bagi sekolah, sehingga guru dapat memakai teknologi yang bisa membantu siswa dalam berkendara. Mengajar pemahaman yang lebih baik tentang isi kursus itu sendiri, bahkan untuk guru yang lebih tua atau lebih tua yang tidak dapat menggunakan media selama proses pembelajaran.

Berdasarkan pengamatan peneliti, kondisi sarana dan prasarana para penguasa madrasah dapat dinilai cukup baik. Dengan kondisi sarana dan prasarana madrasah yang memuaskan, meja kerja, kursi dan meja tamu serta perlengkapan lainnya dapat menambah kenyamanan madrasah dalam menjalankan tugasnya sebagai pengurus madrasah.

Sarana dan prasana pendidikan di Madrasah Aliyah Swasta Al-Washliyah 22 Tembung dikatakan baik dan lengkap. Madrasah Aliyah Al-Washliyah 22 Tembung memiliki 9 ruangan, 6 ruang kelas, laboratorium komputer, lapangan olahraga, perpustakaan, ruang administrasi, ruang kepala sekolah, ruang guru, ruang tata usaha, ruang OSIS, ruang tamu, kamar mandi guru, kamar mandi siswa, dapur, parkir guru, parkir siswa dan kantin.

#### **4.1.2 Temuan Khusus**

##### **4.1.2.1 Pelaksanaan Layanan Informasi Dalam Mencegah Perilaku Menyimpang pada Remaja di Madrasah Aliyah Al-Washliyah 22 Tembung**

Layanan informasi berguna untuk memberikan wawasan serta informasi agar siswa menjadi tahu mengenai hal-hal yang sifatnya baru. Layanan informasi yang diberikan sesuai dengan kebutuhan siswa, baik itu informasi yang bersifat untuk menambah wawasan dan pengetahuan ataupun informasi yang bersifat sebagai pencegahan.

Penerapan yang dilaksanakan oleh pihak sekolah ialah penerapan kegiatan bimbingan dan konseling, salah satunya ialah pelaksanaan layanan informasi. Layanan informasi ini selalu diterapkan oleh guru bimbingan dan konseling dengan tujuan untuk memberikan informasi kepada siswa bentuk-bentuk perilaku menyimpang, bahaya



perilaku menyimpang dan hal-hal yang berkaitan dengan perilaku menyimpang.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang sudah dilaksanakan peneliti, diperoleh bahwasanya pelaksanaan layanan informasi mengenai perilaku menyimpang di Madrasah Aliyah Al-Washliyah 22 Tembung belum memadai karena guru bimbingan konseling tidak melaksanakan layanan informasi sesuai dengan ketentuan yang ada. Pelaksanaan layanan informasi yang dilaksanakan oleh guru bimbingan konseling hanya berpatokan pada pemberian informasi, pengamatan dan pendisiplinan.

Berikut ini hasil wawancara yang sudah peneliti lakukan dengan Guru Bimbingan dan Konseling Madrasah Aliyah Al-Washliyah 22 Tembung mengenai identifikasi kebutuhan perilaku menyimpang di Madrasah Aliyah Al-Washliyah 22 Tembung yaitu sebagai berikut :

*“Identifikasi kebutuhan mengenai perilaku menyimpang biasanya dapat dilihat dari sikap dan perilaku sehari-hari siswa di sekolah. Identifikasinya juga dapat dilihat dari berbagai laporan mengenai perilaku siswa seperti kalau di kelas cabut saat jam pelajaran berlangsung, bermain handphone ketika belajar, berkelahi dengan temannya, dan perilaku sejenisnya yang bersifat negatif dan melanggar peraturan sekolah. Hal tersebut menjadi salah satu faktor identifikasi kebutuhan yang dilakukan untuk perilaku menyimpang di sekolah ini”*

Identifikasi kebutuhan mengenai perilaku menyimpang yang dilakukan oleh guru Bimbingan Konseling di Madrasah Aliyah Al-Washliyah 22 Tembung adalah dengan melihat sikap dan tingkah laku siswa dalam kesehariannya. Perilaku menyimpang yang biasanya terjadi seperti melanggar peraturan yang ada di Madrasah Aliyah Al-Washliyah 22 Tembung, kemudian berkelahi sesama teman sehingga hal ini yang menjadi identifikasi kebutuhan untuk menjadi dasar pencegahan perilaku menyimpang.



Berdasarkan hasil wawancara yang sudah dilakukan oleh peneliti dengan guru Bimbingan Konseling yang dilakukan di ruang BK Madrasah Aliyah Al-Washliyah 22 Tembung, dijelaskan mengenai penetapan materi isi layanan dan penetapan siswa dalam pelaksanaan layanan informasi yakni :

*“Penetapan materi dan penetapan siswa itu biasanya dilakukan sesuai dengan identifikasi kebutuhan siswa yang telah dijelaskan sebelumnya. Misalnya penetapan materi disesuaikan dengan fenomena yang sedang terjadi di sekolah ini salah satunya perilaku menyimpang, hal ini dikarenakan banyak siswa yang teridentifikasi memiliki ciri-ciri dari perilaku menyimpang sehingga ditetapkanlah materi dalam pelaksanaan layanan informasi mengenai perilaku menyimpang dengan tujuan sebagai upaya agar siswa tidak berperilaku menyimpang lagi. Penetapan siswa dalam layanan informasi ini tidak dilakukan karena layanan informasi itu ditujukan untuk seluruh siswa baik yang memiliki ciri-ciri perilaku menyimpang, siswa yang telah melaluka perilaku menyimpang ataupun siswa yang tidak berperilaku menyimpang. Hal ini dilakukan sesuai dengan tujuan layanan informasi yaitu memberikan pemahaman dan pengetahuan kepada siswa”.*

Penjelasan guru Bimbingan Konseling mengenai penetapan materi dan siswa yang ikut dalam layanan informasi disesuaikan dengan identifikasi kebutuhan yang terlihat dan terjadi di sekolah, setelah mengetahuinya maka guru Bimbingan Konseling dapat menetapkan materi dalam pelaksanaan layanan informasi pada siswa, misalnya mengenai perilaku menyimpang pada siswa yang dilakukan sebagai upaya pencegahan agar siswa tidak berperilaku menyimpang lagi. Kemudian penetapan siswa dilakukan kepada seluruh siswa dengan tujuan untuk meningkatkan wawasan dan pengetahuan siswa tentang materi yang dibahas dalam layanan informasi.

Wawancara dilanjutkan dengan pertanyaan mengenai cara yang digunakan untuk mengaktifkan siswa dalam proses pelaksanaan layanan informasi yang dilakukan oleh guru Bimbingan Konseling di Madrasah Aliyah Al-Washliyah 22 Tembung, beliau menjelaskan bahwa :

*“Biasanya cara yang dipakai supaya siswa itu aktif saat pelaksanaan layanan informasi ini berlangsung adalah dengan menyelingi kegiatan dengan memberikan game, gamenya yang biasa dipakai dalam BK yang bersifat menungkatkan fokus siswa, atau memberikan materinya tidak monoton, dan saat pelaksanaan dilakukan tanya jawab supaya siswa itu aktif dalam pelaksanaan layanan ini”.*

Penjelasan guru Bimbingan Konseling mengenai cara mengaktifkan siswa saat pelaksanaan layanan informasi adalah dengan memasukkan kegiatan *game* yang bersifat menjaga fokus dan konsentrasi yang biasa dilakukan dalam kegiatan Bimbingan Konseling, kemudian guru Bimbingan Konseling tidak hanya berpatokan pada pemberian informasi saja melainkan guru Bimbingan Konseling memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan tanya jawab saat kegiatan berlangsung.

Setelah pelaksanaan layanan informasi berjalan dan telah diterapkan maka dibutuhkan evaluasi terhadap layanan tersebut. Beliau menjelaskan mengenai prosedur yang dilakukan saat evaluasi yakni :

*“Sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai ya, evaluasi hasil layanan informasi ini diutamakan pada pemahaman dan wawasan siswa supaya siswa memahami isi layanan informasi misalnya perilaku menyimpang, dilakukan supaya siswa terhindar dari perilaku menyimpang itu. Evaluasi dapat dilihat dari perilaku siswa, kalau perilaku siswa banyak terlihat perubahan maka layanan informasi tentang perilaku menyimpang dikatakan berhasil dan sebaliknya”*

Penjelasan tersebut bisa disimpulkan bahwasanya prosedur evaluasi yang dilaksanakan oleh guru Bimbingan Konseling di Madrasah Aliyah Al-Washliyah 22 Tembung adalah dengan menyesuaikan dengan tujuan dilaksanakannya layanan informasi yaitu mengenai perilaku menyimpang. Evaluasi dilihat dari keberhasilan layanan informasi mengenai perilaku menyimpang pada perilaku sehari-hari siswa dikatakan berhasil apabila banyak siswa yang tidak menunjukkan perilaku menyimpang dalam berperilaku sehari-hari di sekolah.

Dilanjutkan dengan pertanyaan mengenai penyusunan instrumen dan pengolahan hasil instrumen yang dilakukan oleh guru Bimbingan Konseling di Madrasah Aliyah Al-Washliyah 22 Tembung, beliau menjelaskan :

*“Instrumen yang dipakai disini ya sesuai dengan instrumen BK pada umumnya, misalnya pemberian Himpunan data kepada siswa dilakukan untuk mengetahui biodata diri siswa, wawancara dilakukan untuk mengetahui pendapat siswa, angket untuk mengetahui pendapat siswa secara tertulis ataupun untuk mengetahui pemahaman siswa mengenai suatu permasalahan yang diangkat dengan penerapan skala atau tingkatan dari angket yang diberikan pada siswa, kalau untuk pengolahan biasanya manual tapi kalau angket biasanya dari aplikasi ya”*.

Berdasarkan hal tersebut disimpulkan bahwa penyusunan instrumen dan pengolahan hasil dilakukan sesuai dengan instrumen Bimbingan Konseling seperti wawancara, himpunan data, angket dan sebagainya. Pengolahan hasil dari instrumen yang diberikan pada siswa juga disesuaikan dapat dilakukan secara manual ataupun digital dengan menggunakan aplikasi pengolahan instrumen Bimbingan Konseling.

Kemudian dilanjutkan dengan pertanyaan mengenai cara analisis standar hasil evaluasi yang dilakukan setelah pelaksanaan layanan informasi. Beliau menjelaskan mengenai hal tersebut sebagai berikut :

*“Analisis standar evaluasinya ya dilihat dari keberhasilan layanan informasi yang dilaksanakan sebelumnya. Misalnya tentang perilaku menyimpang, tujuan layanan informasinya sebagai upaya mencegah perilaku menyimpang itu sendiri. Maka dari itu, dilihat dari perilaku siswa kalau perilaku menyimpang pada siswa menurun ataupun tidak ada lagi berarti layanan informasi berhasil karena sesuai dengan tujuan dari layanan informasi tersebut”.*

Disimpulkan bahwa cara standar analisis yang dilakukan guru Bimbingan Konseling di Madrasah Aliyah Al-Washliyah 22 Tembung adalah dengan melihat keberhasilan layanan informasi sesuai dengan tujuan dilaksanakannya layanan tersebut yaitu sebagai upaya pencegahan agar siswa tidak berperilaku menyimpang. Hal ini dapat diamati dari perubahan perilaku siswa setelah diberikan layanan terdapat perubahan atau tidak.

Penyusunan laporan yang dilaksanakan guru Bimbingan Konseling setelah pelaksanaan layanan dan kegiatan evaluasi di Madrasah Aliyah Al-Washliyah 22 Tembung yakni :

*“Kalau untuk laporan biasanya dilakukan saat rapat dengan kepala sekolah dan guru-guru. Laporan tentang pelaksanaan layanan, evaluasi dan hal-hal yang berkaitan sama layanan biasanya dilakukan secara lisan kalau di sekolah ini, dan hanya ada catatan-catatan kecil saja tentang layanannya”.*

Sesuai dengan penjelasan di atas, disimpulkan bahwa laporan mengenai layanan informasi yang dilaksanakan di Madrasah Aliyah Al-Washliyah 22 Tembung dilakukan hanya secara lisan dan mencatat hal-hal kecil yang sifatnya penting dan laporan dilakukan ketika rapat dengan kepala sekolah dan guru-guru lainnya dilaksanakan.

Penyusunan Rencana Pelaksanaan Layanan (RPL) ketika akan melaksanakan layanan informasi pada siswa di Madrasah Aliyah Al-Washliyah 22 Tembung sebagai berikut :

*“Disini penyusunan Rencana Pelaksanaan Layanan ditugaskan di awal disesuaikan dengan kebutuhan siswa di sekolah ini. Misalnya Matisis (orientasi) ospek, sesuai dengan yang dihadapi ketika MOS berlangsung, ataupun layanan informasi dibuat ketika siswa membutuhkan informasi terkait pemahamannya”.*

Penyusunan Rencana Pelaksanaan Layanan dibuat dan disusun saat di awal mulainya kegiatan sekolah yang disesuaikan dengan kondisi siswa misalnya pemberian layanan orientasi yang ditujukan untuk siswa baru dan pemberian layanan informasi untuk memberikan informasi dengan tujuan untuk menambah wawasan siswa.

Setelah dilakukan perencanaan layanan informasi, kemudian pelaksanaan layanannya dilakukan maka beliau menjelaskan bahwa :

*“Pelaksanaan layanan Informasi telah disampaikan, diamati, kemudian siswa dilihat perkembangannya, apakah melalui kegiatan layanan informasi yang dilakukan ini dapat menjadi salah satu proses penambahan informasi serta wawasan bagi siswa yang ikut dalam proses layanan BK, kemudian proses layanan informasi disini juga dilakukan sesuai dengan ekstrakurikuler dan pemilihan jurusan bisa dilakukan melalui peminatan (sekarang)”.*

Pelaksanaan yang telah dilakukan oleh guru Bimbingan Konseling di Madrasah Aliyah Al-Washliyah 22 Tembung dilakukan dengan menyampaikan informasi, mengamati siswa melalui perkembangan-perkembangan yang ada pada siswa untuk melihat keberhasilan layanan informasi ini apakah dapat menambahkan pemahaman dan wawasan siswa.

Ketika pelaksanaan layanan informasi berjalan, cara guru Bimbingan Konseling di Madrasah Aliyah Al-Washliyah 22 Tembung yaitu :

*“Mengaktifkan siswanya yaitu mengamati, kemudian siswa dilihat perkembangannya, apakah melalui kegiatan layanan informasi yang dilakukan ini dapat menjadi salah satu proses penambahan informasi serta wawasan bagi siswa yang ikut serta dalam proses layanan BK. Kemudian informasi yang diberikan disini disesuaikan dengan ekstrakurikuler dan pemilihan jurusan. Pemilihan jurusan, bisa diarahkan melalui layanan informasi, ataupun peminatan”.*

Setelah pelaksanaan layanan, selanjutnya dilakukan evaluasi layanan. Evaluasi yang dilakukan guru Bimbingan Konseling di Madrasah Aliyah Al-Washliyah 22 Tembung seperti yang dijelaskan oleh beliau yaitu :

*“Evaluasi dilakukan melalui proses pelaksanaan layanan informasi yang telah dilakukan sebelumnya biasanya dapat dilihat dari hasilnya. Hasil ini terlihat dari keseharian anak- anak, biasanya dilihat dari kedisiplinan anak-anak. Cara penerapan yang saya lakukan biasanya dimulai dari kelas X, setelah itu dikelas selanjutnya dapat diperbaiki ataupun didisiplinkan”.*

Setelah proses evaluasi berjalan, selanjutnya proses merumuskan tindaklanjut. Beliau menjelaskan bahwa :

*“Biasanya saya merumuskan tindaklanjutnya tergantung dengan situasi dan kondisi anak. Jika terdapat anak yang perlu ditegaskan, ya kita berikan penegasan kepada anak tersebut, dan dilakukan secara perorangan seperti konseling individu”.*

Setelah tindaklanjut terlaksana, kemudian guru Bimbingan Konseling di Madrasah Aliyah Al-Washliyah 22 Tembung membuat laporan, beliau menjelaskan bahwasanya :

*“Biasanya laporan dibuat setelah pelaksanaan layanan dilakukan. Biasanya dilakukan secara lisan, diadakan rapat yang dihadiri oleh kepala sekolah, WKM dan guru-guru. Laporan*

*disesuaikan dengan permasalahannya. Misalnya pemilihan jurusan, pemilihan sekolah lanjutan, ataupun yang lainnya. Tergantung layanan apa yang diterapkan”.*

Dilanjutkan dengan perilaku menyimpang yang pernah terjadi dan tingkatan kelas yang cenderung melakukan perilaku menyimpang di Madrasah Aliyah Al-Washliyah 22 Tembung, Ibu Titin menjelaskan bahwa :

*“Perilaku menyimpang yang pernah terjadi disini ada perilaku yang dianggap fatal. Hal ini tidak bisa saya sampaikan secara detail, mengingat adanya kerahasiaan dokumen dari pihak sekolah, tetapi biasanya perilaku menyimpang yang ada disini seperti lebih melanggar peraturan sekolah sih. Perilaku menyimpang yang terjadi cenderung dilakukan oleh siswa kelas XII, alasannya karena mereka menganggap dirinya sudah besar dan dapat melakukan tindakan sesukanya tanpa berpikir terlebih dulu mengenai akibat yang akan muncul sehingga terjadilah perilaku menyimpang tersebut”.*

Upaya yang dilaksanakan oleh guru Bimbingan Konseling guna mencegah perilaku menyimpang di Madrasah Aliyah Al-Washliyah 22 Tembung seperti yang dijelaskan bahwa :

*“Biasanya lebih ditujukan pada pelaksanaan ke setiap guru yang masuk ke kelas dengan menguasai kelasnya dan melakukan pengkondisian yang sesuai dengan apa yang terjadi di dalam kelas itu sendiri sehingga dapat meminimalisir munculnya perilaku menyimpang. Tetapi apabila permasalahan makin meningkat maka pelaksanaan harus dilakukan untuk menghindari permasalahan menjadi lebih rumit”.*

Pelaksanaan layanan bimbingan konseling di Madrasah Aliyah Al-Washliyah 22 Tembung yang diterapkan oleh guru bimbingan konseling di Madrasah Aliyah Al-Washliyah 22 Tembung tidak hanya



terbatas pada pelaksanaan layanan informasi saja. Berikut penjelasan beliau.

*“Layanan bimbingan dan konseling yang saya lakukan di Madrasah Aliyah Al-Washliyah 22 Tembung berupa layanan konseling individu karena bersifat tertutup, kemudian layanan mediasi biasanya untuk siswa-siswa yang berkelahi agar berdamai, dan layanan konseling kelompok yang biasanya membahas satu permasalahan misalnya terlambat”.*

Penerapan layanan bimbingan konseling disesuaikan dengan permasalahan yang terjadi di Madrasah Aliyah Al-Washliyah 22 Tembung, beliau memaparkan bahwa :

*“Pelaksanaan layanan informasi biasanya dilakukan dihari sabtu. Untuk layanan informasi biasanya pemberian layanan informasi dan bimbingan. Hal-hal yang dibahas lebih kepada mengingatkan. Proses pemberian layanan dilakukan dengan cara berkumpul semua kelas menjadi satu di suatu ruangan (aula).*

Adapun teknik yang dipakai oleh guru bimbingan konseling dalam pelaksanaan layanan informasi yakni :

*“Dilakukan dengan menggunakan teknik wawancara dan observasi. Hal ini dilakukan dengan lebih berfokus pada mengamati siswa di setiap mata pelajaran masing-masing, melakukan konseling teman sebaya. Untuk masalah tertentu dibutuhkan pelaksanaan kegiatan pendukung seperti kunjungan rumah dan tindaklanjut akan permasalahan yang sedang ditangani”.*

Setelah pelaksanaan layanan informasi berhasil terlaksana, dilakukan evaluasi, tindaklanjut dan pembuatan laporan layanan maka perlu ditetapkan indikator dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan layanan informasi yang telah dilaksanakan sebelumnya, beliau menjelaskan bahwa :

*“Hal yang dilakukan untuk mengetahui keberhasilan adalah dengan memperhatikan dan mengawasi anak-anak yang kemungkinan memiliki masalah-masalah yang menjadi gangguan bagi siswa tersebut sehingga menghambat kegiatannya di sekolah, kemudian melihat respon anak-anak. Jika berjalan dengan baik, maka layanan berhasil diterapkan sebaliknya jika tidak berjalan baik maka layanan kurang berhasil sehingga harus dilakukan penyesuaian kembali dengan mengganti metode pelaksanaan layanan”.*

Berdasarkan hasil wawancara yang sudah peneliti laksanakan dengan guru bimbingan konseling, peneliti menyimpulkan bahwasanya pelaksanaan layanan informasi dalam mencegah perilaku menyimpang pada remaja di Madrasah Aliyah Al-Washliyah 22 Tembung masih belum terlaksana dengan baik. Pelaksanaan layanan informasi di Madrasah Aliyah Al-Washliyah 22 Tembung yang dilaksanakan oleh guru bimbingan konseling di Madrasah Aliyah Al-Washliyah 22 Tembung belum dapat dikatakan berhasil dan efektif dalam proses mencegah perilaku menyimpang pada remaja yang disebabkan oleh :

- 1) Layanan informasi mengenai perilaku menyimpang dilaksanakan ketika teridentifikasi kebutuhan siswa mengenai perilaku menyimpang yang terjadi pada siswa di Madrasah Aliyah Al-Washliyah 22 Tembung
- 2) Pelaksanaan layanan informasi hanya dilaksanakan pada hari sabtu, pelaksanaan berfokus pada kegiatan unjuk bakat siswa.
- 3) Pelaksanaan informasi yang lebih sering dilakukan bukan bersifat pencegahan lebi bersifat menasehati.
- 4) Layanan informasi dilaksanakan tidak menggunakan teknik dalam proses pelaksanaan layanan informasi melainkan teknik dalam proses pengumpulan data yaitu wawancara dan observasi.
- 5) Pemberian materi layanan informasi jarang membahas mengenai perilaku menyimpang.

- 6) Guru bimbingan konseling lebih sering melaksanakan layanan bimbingan lain seperti layanan konseling individu, layanan konseling kelompok dan layanan mediasi.
- 7) Penyusunan rencana pelaksanaan layanan (RPL) hanya dilakukan diawal seperti pemberian layanan orientasi untuk siswa baru, sehingga RPL tidak bersifat relevan untuk dilaksanakan karena tidak sesuai dengan pelaksanaannya.
- 8) Pelaksanaan layanan informasi hanya berpatokan pada pemberian informasi, mengamati dan mengawasi siswa.
- 9) Pelaksanaan laporan hanya secara lisan tanpa adanya laporan tertulis dan proses pelaporan hanya saat rapat dilakukan.

Berdasarkan hasil temuan yang didapati oleh peneliti, maka dijelaskan bahwa hal yang dapat mempengaruhi pelaksanaan layanan informasi dalam mencegah perilaku menyimpang pada remaja di Madrasah Aliyah Al-Washliyah 22 Tembung adalah pemberian materi layanan informasi harus disesuaikan dengan permasalahan yang sedang terjadi di Madrasah Aliyah Al-Washliyah 22 Tembung. Materi yang disampaikan oleh guru Bimbingan Konseling harus bersifat menarik dan diselingi dengan pelaksanaan *game* sehingga siswa tidak mudah bosan ketika pelaksanaan layanan informasi ini berlangsung.

Pelaksanaan layanan informasi di Madrasah Aliyah Al-Washliyah 22 Tembung harus difasilitasi dengan sarana dan prasarana Bimbingan Konseling seperti penggunaan alat dan media Bimbingan Konseling seperti ketika guru Bimbingan Konseling menyampaikan materi digunakan *infocus* dan penggunaan *power point* dengan tujuan agar siswa tidak bosan karena mereka dapat melihat contoh, gambar ataupun video yang menunjukkan mengenai perilaku menyimpang.

Pemberian contoh akibat dari perilaku menyimpang juga dapat menjadi hal yang mempengaruhi dalam proses pemberian layanan informasi mengenai perilaku menyimpang yang terjadi. Guru Bimbingan

Konseling dapat menjelaskan mengenai akibat dari perilaku menyimpang kepada siswa. Penjelasan mengenai bahaya perilaku menyimpang juga dapat menjadi cara dalam mencegah perilaku menyimpang pada remaja.

Tidak hanya penjelasan mengenai penyebab, akibat dan dampak saja yang dapat dijelaskan oleh guru Bimbingan Konseling kepada siswa. Guru Bimbingan Konseling dapat menghubungkan pencegahan perilaku menyimpang ini dalam perspektif agama. Guru Bimbingan Konseling dapat menekankan bahwa berdasarkan pandangan agama terutama Agama Islam dijelaskan bahwa perilaku menyimpang dilarang untuk dilakukan dan perilaku menyimpang itu terjadi akibat munculnya nafsu yang mengarahkan manusia kepada kejahatan. Hal-hal inilah yang dapat dilakukan oleh guru Bimbingan Konseling untuk mencegah terjadinya perilaku menyimpang pada remaja di Madrasah Aliyah Al-Washliyah 22 Tembung

#### **4.1.2.2 Hal yang Mempengaruhi Hasil Pelaksanaan Layanan Informasi dalam Mencegah Perilaku Menyimpang pada Remaja di Madrasah Aliyah Al-Washliyah 22 Tembung**

Pelaksanaan layanan informasi dapat dilaksanakan pada siswa sesuai dengan kebutuhan siswa. Dalam hal ini, pelaksanaan layanan informasi yang dilaksanakan dalam rangka mencegah perilaku menyimpang yang terjadi di kalangan remaja Madrasah Aliyah Al-Washliyah 22 Tembung masih belum dikatakan berjalan dengan baik. Ada beberapa hal yang mempengaruhi hasil pelaksanaan layanan informasi dalam mencegah perilaku menyimpang yaitu :

- 1) Informasi mengenai perilaku menyimpang tidak komprehensif dan tidak dijelaskan secara detail.
- 2) Pelaksanaan layanan informasi tidak menempuh tahap-tahap yang sesuai dengan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, analisis, hasil evaluasi, tindak lanjut, dan laporan yang semestinya.
- 3) Belum memenuhi kriteria layanan informasi yang efektif.

Berdasarkan hasil dari *Focus Group Discussion* (FGD) yang sudah dilaksanakan peneliti dengan 5 siswa Madrasah Aliyah Al-Washliyah 22 Tembung yang dilakukan pada hari Kamis pukul 09.15 di ruang bimbingan konseling. Peneliti melakukan wawancara kepada 5 siswa mengenai perilaku menyimpang. Menurut kelima informan, perilaku menyimpang ialah perilaku yang menyalahi aturan, perilaku yang seharusnya tidak dilakukan, kelakuan yang tidak baik, perilaku yang tidak bagus dan perilaku yang tak sesuai dengan aturan. Maka dapat disimpulkan bahwasanya perilaku menyimpang yang dipahami siswa ialah perilaku, perbuatan, kelakuan yang tidak sesuai dengan norma, nilai ataupun peraturan yang ada dalam masyarakat terutama di lingkungan sekolah.

Bentuk-bentuk perilaku menyimpang yang diketahui oleh kelima informan tersebut meliputi tidak patuh dengan guru, melawan guru, tidur di kelas, saat jam pelajaran keluar kelas, merokok, tidak patuh terhadap orangtua, melanggar aturan sekolah, pergaulan bebas, malas, sering terlambat, cabut/ bolos sekolah, dan tidak mengerjakan tugas.

Berdasarkan perilaku menyimpang yang telah disebutkan, perilaku menyimpang yang pernah diperbuat oleh para informan seperti melawan guru, melanggar aturan sekolah yaitu telat masuk, membawa *handphone*, malas, melawan orangtua, dan tidak mengerjakan tugas dari guru. Alasan mengapa mereka melakukan hal tersebut adalah karena memiliki dan mengalami permasalahan di rumah, membawa *handphone* agar dapat menghubungi orangtuanya, lupa membawa buku tugas yang akan dikumpulkan, dan sedang mengalami selisih paham dengan orangtuanya. Dapat disimpulkan bahwa perilaku menyimpang yang mereka lakukan di sekolah memiliki alasannya masing-masing.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kelima informan mengenai hal yang dilakukan guru Bimbingan Konseling di Madrasah Aliyah Al-Washliyah 22 Tembung jika ada siswa yang melakukan perilaku menyimpang akan diberikan teguran, nasehat, kesempatan untuk

dimaafkan, peringatan dan surat panggilan orangtua. Hal ini dapat disimpulkan bahwa yang dilakukan guru Bimbingan Konseling ketika ada siswa melakukan perilaku menyimpang seperti yang telah mereka sebutkan maka akan diberi arahan, teguran, nasehat, peringatan dan bahkan surat panggilan orangtua apabila perilaku menyimpang yang mereka lakukan sudah melampaui batas aturan yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah.

Pelaksanaan kegiatan Bimbingan Konseling yang berkaitan dengan pemberian informasi mengenai pencegahan perilaku menyimpang yang dilaksanakan oleh guru Bimbingan Konseling di Madrasah Aliyah Al-Washliyah 22 Tembung pernah dilaksanakan. Mereka mengungkapkan bahwa pelaksanaan kegiatan seperti itu pernah dilaksanakan oleh guru Bimbingan Konseling di aula sekolah. Mereka juga pernah mengikuti kegiatan tersebut, hanya Putri yang tidak ikut dikarenakan tidak hadir.

Menurut kelima informan pelaksanaan kegiatan Bimbingan Konseling terkait pemberian informasi untuk mencegah perilaku menyimpang belum terlalu optimal dilakukan karena masih banyak siswa yang tidak mematuhi aturan setelah diberikan informasi mengenai perilaku menyimpang tersebut. Mereka berpendapat bahwa kegiatan BK tersebut membantu meningkatkan perilaku positif dan menambah wawasan mengenai pencegahan perilaku menyimpang.

Berdasarkan hasil *Focus Group Discussion* (FGD) yang dilakukan peneliti dengan 5 siswa di Madrasah Aliyah Al-Washliyah 22 Tembung dapat disimpulkan bahwa masih banyak siswa yang belum paham maksud perilaku menyimpang, jenis-jenis perilaku menyimpang, bahaya perilaku menyimpang dan upaya mencegah serta penanggulanga perilaku menyimpang yang terjadi.

Dalam hal ini, siswa mengungkapkan bahwasanya perilaku menyimpang adalah perilaku yang tidak baik, perilaku yang tidak bagus, dan perilaku yang tidak sesuai dengan aturan. Penerapan layanan informasi penting diterapkan mengingat banyak siswa yang tidak mengetahui apa itu perilaku menyimpang secara luas. Hal ini yang sangat menjadi pengaruh

dalam pelaksanaan layanan informasi dengan tujuan untuk mencegah terjadinya perilaku menyimpang siswa yang rata-rata berada di masa remaja atau masa peralihan.

Penelitian ini dilaksanakan oleh peneliti di Madrasah Aliyah Al-Washliyah 22 Tembung. Penelitian ini difokuskan pada penerapan layanan informasi untuk mencegah perilaku menyimpang pada siswa yang memasuki masa remaja. Penelitian ini difokuskan pada 5 siswa yang pernah melakukan perilaku menyimpang. Setelah penerapan layanan informasi diberikan dan diterapkan *focus group discussion* dengan siswa untuk mencegah perilaku menyimpang. Maka dapat dikatakan bahwa dengan penerapan layanan informasi mengenai perilaku menyimpang dapat terlihat perubahan pada siswa dalam berperilaku dan berpikir agar terhindar dari perilaku menyimpang.

Pelaksanaan *focus group discussion* dengan siswa dilakukan dengan membentuk kelompok, kemudian peneliti membuka pelaksanaan diskusi kelompok dengan siswa, proses pelaksanaan dilakukan dengan mendiskusikan permasalahan terkait pemberian layanan informasi mengenai pencegahan perilaku menyimpang pada remaja. Proses diskusi yang dilakukan oleh peneliti dilakukan bertujuan untuk memberikan informasi pada siswa terkhususnya remaja mengenai pengertian, penyebab, bentuk dan cara agar terhindar dari perilaku menyimpang.

Pelaksanaan layanan informasi dengan metode *focus group discussion* bertujuan membantu mencegah terjadinya perilaku menyimpang pada siswa terkhususnya remaja baik yang pernah melakukan perilaku menyimpang ataupun tidak pernah melakukan perilaku menyimpang. Layanan informasi ini dilaksanakan juga untuk membantu siswa untuk mengembangkan pemahaman siswa mengenai perilaku menyimpang.

Melalui layanan informasi yang diberikan diharapkan agar siswa bisa memahami dan mengetahui informasi-informasi yang belum diketahui sehingga kedepannya informasi-informasi tersebut bisa digunakan guna



menjadi bekal dalam menjalankan kehidupan sehari-hari yang akan dijalannya. Pemberian informasi dilakukan sesuai dengan fakta dan harus relevan yang disesuaikan permasalahan perilaku menyimpang yang pernah dialami sehingga dapat berguna bagi mereka baik di masa sekarang dan di masa depan.

Berdasarkan hasil *Focus Group Discussion* (FGD) yang telah dilaksanakan diperoleh bahwa kelima siswa pernah melakukan perilaku menyimpang tetapi dalam taraf yang masih bisa ditolerir, perilaku menyimpang yang mereka uraikan saat proses *Focus Group Discussion* (FGD) ialah :

1) Melawan orangtua dan guru.

Melawan orangtua dan guru dapat diartikan sebagai perbuatan yang ingkar terhadap orangtua dan guru seperti membantah, tidak menturuti perintah dari orangtua dan guru. Adapun beberapa hal yang menjadi alasan siswa melawan orangtua dan guru, karena adanya perselisihan pendapat antara anak dan orangtua ataupun siswa dan guru. Alasan lain anak atau siswa melawan orangtua dan guru dapat disebabkan karena kondisi emosional siswa yang tidak stabil mengingat siswa di MA Al-Wasliyah 22 Tembung memasuki masa remaja yang merupakan masa peralihan baik secara fisik dan psikisnya yang mencakup emosionalnya.

2) Telat masuk

Madrasah Aliyah Al-Wasliyah 22 Tembung memiliki peraturan yang ketat mengenai jam masuk siswa. Para siswa diwajibkan masuk sebelum pukul 07.15 WIB, sehingga siswa diharapkan sudah masuk sebelum jam yang telah ditentukan apabila melewati jam tersebut maka akan siswa akan telat dan tidak diperbolehkan untuk masuk serta menunggu sampai jam pertama selesai. Alasan yang menyebabkan siswa telah masuk sekolah adalah telat bangun atau kesiangan, menunggu angkutan umum, macet saat perjalanan menuju sekolah dan sebagainya.

### 3) Melanggar Peraturan Sekolah

Madrasah Aliyah Al-Washliyah 22 Tembung memiliki dedikasi tinggi terhadap peraturan sekolah. Peraturan sekolah yang ketat ini pun masih dilanggar oleh siswa, seperti peraturan tidak boleh membawa *handphone*, tidak memakai atribut sekolah seperti yang telah ditetapkan sekolah dan sebagainya. Alasan siswa melanggar peraturan sekolah adalah agar dapat menghubungi orangtua sehingga siswa tersebut membawa *handphone*, untuk siswa yang tidak membawa atribut sekolah yaitu tidak memakai peci saat ujian, dia beralasan bahwa lupa membawa pecinya ke sekolah.

### 4) Malas

Malas dapat diartikan sebagai perilaku yang tidak mau bekerja atau tidak mau melakukan sesuatu. Orang yang sedang malas tidak mau melakukan ataupun mengerjakan suatu hal baik itu pekerjaan yang sederhana ataupun tidak. Hal ini juga terjadi pada siswa. Terkadang muncul rasa malas dalam diri siswa seperti malas belajar, malas mengikuti kegiatan yang berkaitan dengan sekolah dan sebagainya.

### 5) Tidak mengerjakan tugas

Setiap siswa pasti mendapat tugas ataupun pekerjaan rumah yang diberikan oleh guru mata pelajaran dengan tujuan untuk memberikan kesempatan pada siswa mengulangi pelajaran di rumah. Tugas yang diberikan tentunya akan dikumpulkan kepada guru yang bersangkutan apabila tidak dikumpulkan akan mendapatkan tindaklanjut. Siswa yang tidak mengerjakan tugas akan mendapatkan tindaklanjut seperti dinasehati ataupun diberi hukuman. Alasan siswa tidak mengerjakan tugas antara lain lupa, tidak membawa buku tugas dan sebagainya.

Agar hal tersebut tak terjadi secara terus-menerus maka perlu dilaksanakan bimbingan konseling yang dilakukan dengan tujuan pencegahan perilaku-perilaku tersebut. Pelaksanaan layanan bimbingan

konseling ini dapat dilaksanakan dengan pemberian layanan informasi mengenai perilaku menyimpang.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan *Focus Group Discussion* (FGD) yang sudah dilaksanakan dapat disimpulkan bahwasanya pelaksanaan layanan bimbingan konseling yaitu layanan informasi belum dapat dikatakan berhasil karena guru bimbingan konseling melaksanakan layanan informasi di MA Al Washliyah 22 Tembung sebagai kegiatan unjuk bakat siswa dan pelaksanaan layanan informasi hanya pemberian motivasi yang bersifat membangun dan meningkatkan bukan pada pelaksanaan yang bersifat mencegah, sehingga pelaksanaan layanan informasi dalam mencegah perilaku menyimpang di Madrasah Aliyah Al-Washliyah 22 belum dapat dikatakan berhasil.

Pelaksanaan layanan informasi dalam mencegah perilaku menyimpang pada remaja di Madrasah Aliyah Al-Washliyah 22 perlu diterapkan karena ada beberapa hal yang mempengaruhinya, yaitu kebutuhan siswa akan informasi mengenai perilaku menyimpang, jenis-jenis perilaku menyimpang, bahayanya dan upaya dalam mencegah terjadinya perilaku menyimpang terutama di kalangan siswa kelas XII yang merupakan remaja. Hal ini yang mempengaruhi pelaksanaan layanan informasi dengan tujuan untuk mencegah perilaku menyimpang pada remaja karena remaja merupakan masa peralihan yang rentan akan pengaruh lingkungan baik itu yang sifatnya positif ataupun negatif.

## **4.2 Pembahasan**

Remaja ialah masa peralihan dari kanak-anak menuju dewasa. Hurlock menerangkan, secara psikologis masa remaja merupakan usia individu untuk berintegrasi dengan masyarakat dewasa, usia dimana remaja tidak lagi merasa di bawah tingkat orang yang lebih tua melainkan berada dalam tingkatan yang sama (Thahir, 2018 : 147). Dalam teori tentang masa remaja menurut Stanley Hall yang dikutip oleh Umami, dinyatakan bahwa masa remaja adalah Neo-atavisme atau kelahiran kembali, karena masa ini menghasilkan fungsi baru

yang belum ada sebelumnya, termasuk dorongan seksual untuk hubungan romantis, sedangkan masa remaja adalah masa stres dan ketegangan, atau masa agitasi dan kebimbangan. Akibatnya, remaja menolak untuk menciptakan kebiasaan di rumah (Iis Susanti, 2015 : 3).

Remaja sudah tak bisa lagi dianggap anak-anak, tapi belum bisa untuk dianggap dewasa. Mereka mencari gaya hidup yang paling cocok untuk mereka, seringkali dengan coba-coba, meskipun mereka membuat banyak kesalahan. (Iis Susanti, 2015 : 2). Pola perilaku remaja yang selalu ingin berbuat hal-hal baru, menacari pola hidup sesuai keinginannya dan selalu mengikuti orang lain yang dianggapnya benar walaupun hal tersebut bersifat negatif. Hal inilah yang menjadi penyebab timbulnya perilaku yang menyimpang.

Perilaku menyimpang ialah semua perilaku yang bertentangan dari suatu tindakan yang melanggar aturan dan norma yang telah ditentukan seperti peraturan yang sudah dibuat oleh orangtua, sekolah, dan norma-norma di masyarakat (Khairatun, 2020 : 33). Perilaku menyimpang merupakan perilaku kacau yang menyebabkan seorang remaja gugup (*nervous*) dan berperilaku tidak terkontrol (*uncontrol*).

Perilaku menyimpang remaja dalam arti kenakalan remaja menurut pendapat sosiolog Kartono adalah gejala patologis sosial remaja dikarenakan oleh bentuk pengabdian sosial. Akibatnya para remaja mengembangkan bentuk perilaku yang menyimpang. Kenakalan remaja ialah kumpulan berbagai perilaku remaja yang tak dapat diterima secara sosial dalam masyarakat sehingga terjadi tindakan kriminalitas (Kurniati, 2016 : 21).

Perilaku menyimpang yang terjadi akibat minimnya pengetahuan siswa dan kurangnya perhatian yang diterima oleh remaja sehingga remaja melakukan hal-hal yang disenanginya tanpa memikirkan akibat yang ditimbulkan dari perilaku dan perbuatannya. Maka dari itu, perilaku menyimpang pada remaja harus dicegah agar tidak meningkat menjadi perilaku menyimpang yang ke arah kriminalitas.

Pencegahan yang dapat dilakukan terhadap perilaku menyimpang yang terjadi khususnya di kalangan siswa yang memasuki masa remaja adalah dengan memberikan Bimbingan Konseling berupa layanan informasi pada siswa mengenai perilaku menyimpang ini. Tujuan diberikannya layanan informasi ini adalah guna memberikan dan menambah pengetahuan, wawasan serta informasi kepada siswa mengenai hal-hal penting yang terkait dengan perilaku menyimpang.

Sesuai hasil temuan penelitian mengenai pelaksanaan layanan informasi dalam mencegah perilaku menyimpang pada remaja di Madrasah Aliyah Al-Washliyah 22 Tembung, diperoleh bahwasanya pelaksanaan layanan informasi dapat diterapkan sebagai layanan yang bersifat mencegah atau preventif terhadap perilaku menyimpang yang terjadi di kalangan remaja. Layanan informasi ialah layanan yang membantu memberi informasi dan pengetahuan yang bersifat menambah wawasan baik informasi terkait bidang pribadi, sosial, belajar, dan karir. Hal ini dikuatkan dengan guna layanan informasi yaitu untuk memberikan pemecahan masalah, mencegah munculnya masalah, mengembangkan dan memelihara potensi yang dimiliki oleh siswa.

Layanan informasi juga bertujuan untuk memungkinkan siswa untuk bisa memahami, menerima dirinya dan lingkungannya secara objektif, positif, dan dinamis dalam mengarahkan diri untuk mengambil keputusan dalam proses mengaktualisasikan dirinya. Pelaksanaan layanan informasi bisa disebut sebagai tindakan pencegahan perilaku menyimpang pada remaja karena dengan adanya pemberian informasi mengenai perilaku menyimpang dapat menambah wawasan dan pengetahuan siswa akan bahaya atas perilaku menyimpang tersebut.

Perilaku menyimpang dapat dicegah dan diminimalisir dengan pelaksanaan layanan informasi. Hal ini dikuatkan oleh penelitian Ahlun Naza Hasibuan mengenai, "Layanan Informasi Sebagai Tindakan Preventif Terhadap Bahaya Seks Bebas Siswa SMP Negeri 2 Aek Natas", penelitian ini menjelaskan bahwa pelaksanaan layanan informasi sebagai tindakan preventif/pencegahan bahaya seks bebas harus dilakukan dengan memberikan informasi

sehingga peserta didik dapat mengetahui bahayanya seks bebas. Perubahan perilaku seks bebas peserta didik sebelum diberikan layanan informasi sangat minim meskipun tidak ada terjadi perilaku menyimpang seks bebas, setelah mengikuti layanan informasi tentang seks bebas perilaku peserta didik menjadi lebih baik daripada sebelum mengikuti layanan informasi.

Berdasarkan penelitian di atas bisa dikatakan bahwa pemberian layanan informasi dapat dilakukan sebagai upaya pencegahan perilaku menyimpang terhadap remaja. Hal ini dikarenakan remaja rentan mengalami perubahan baik itu ke arah yang positif ataupun negatif yang dapat dilihat dari perilaku yang ditunjukkannya dalam bertingkah laku.

Pelaksanaan layanan informasi ini dapat dikatakan sebagai upaya pencegahan karena dengan adanya pemberian layanan informasi membantu siswa dalam memenuhi pengetahuan serta wawasan siswa mengenai perilaku menyimpang sehingga siswa dapat mengetahui mengenai perilaku menyimpang yang mencakup jenis, faktor penyebab dan bahaya yang ditimbulkan apabila melakukan perilaku yang menyimpang.

Perilaku menyimpang yang terjadi di kalangan remaja disebabkan oleh kurangnya dan minimnya pemahaman serta wawasan siswa mengenai perilaku menyimpang dan hal-hal yang dianggap menyimpang. Siswa yang memasuki masa remaja biasanya bersifat labil dan selalu mengikuti apa yang dilakukan oleh temannya tanpa tahu akibat yang dapat ditimbulkan. Hal inilah yang dapat menjadi pemicu terjadinya perilaku menyimpang, sebagaimana penelitian Susanti dan Pambudi yang menjelaskan faktor yang menyebabkan munculnya perilaku menyimpang tersebut adalah keluarga dan sulitnya ekonomi yang dialami. Hal ini juga yang menjadi faktor utama pada siswa-siswa yang berperilaku menyimpang (Susanti & Pambudi, 2015 : 1).

Berdasarkan jumlah individu yang terlibat, bentuk perilaku menyimpang terbagi menjadi tiga yakni penyimpangan individu ialah penyimpangan yang dilakukan sendiri tanpa adanya campur tangan dari orang lain. Kemudian penyimpangan kelompok adalah penyimpangan yang terjadi apabila perilaku menyimpang dilakukan secara bersama-sama dalam kelompok

tertentu. Dan yang terakhir adalah penyimpangan yang diperbuat oleh suatu golongan sosial yang mempunyai organisasi yang rapi, sehingga individu atau kelompok di dalamnya taat dan tunduk pada norma golongan dan mengabaikan norma masyarakat yang berlaku.

Perilaku menyimpang yang terjadi pada siswa terutama pada siswa yang memasuki masa remaja dapat dicegah dengan pemberian layanan informasi. Layanan informasi yang dilaksanakan pada siswa dapat berhasil apabila dilaksanakan sesuai dengan prosedur-prosedur dan teknik yang ada dalam Bimbingan Konseling. Tohirin menjelaskan bahwa layanan informasi dilakukan melalui tahapan-tahapan agar dapat terlaksana dengan baik yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, evaluasi, analisis hasil evaluasi, tindak lanjut dan laporan.

Tahap perencanaan merupakan tahap yang paling utama dalam layanan informasi, tanpa perencanaan yang matang dan sistematis layanan informasi tidak dapat dilaksanakan dengan baik. Perencanaan ini dilakukan dengan membuat Rencana Pelaksanaan Layanan (RPL). Perencanaan dengan penyusunan RPL dilakukan dengan menetapkan isi materi layanan, sasaran layanan, jadwal kegiatan, tempat pelaksanaan, media pendukung pelaksanaan, tata cara pelaksanaan dan keterangan hasil akhir pelaksanaan layanan.

Apabila perencanaan yang matang yang telah disusun tersebut telah disetujui oleh kepala sekolah, maka layanan dapat dilaksanakan. Kemudian, setelah layanan terlaksana dengan baik sesuai dengan RPL yang dibuat saat tahap perencanaan maka perlu dilakukan evaluasi layanan. Hal ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui hasil layanan apakah telah berjalan dengan baik atau tidak. Telah mencapai tujuan yang disusun atau tidak.

Pelaksanaan evaluasi yang dilakukan kemudian dibuat analisis hasilnya. Analisis hasil ini dilakukan untuk melihat dan mengetahui standarisasi dari keberhasilan layanan yang telah dilaksanakan pada siswa. Hasil evaluasi harus ditafsirkan sesuai dengan evaluasi layanan yang telah dilakukan. Setelah menafsirkan hasil evaluasi maka perlu dilakukan tindak lanjut. Pelaksanaan



tindak lanjut ini disesuaikan dengan hasil evaluasi apakah perlu dilakukan tindak lanjut dalam jangka pendek atau dalam jangka panjang. Tindak lanjut yang dimaksud adalah apabila setelah layanan diberikan dan evaluasi dilakukan kemudian diidentifikasi ada siswa yang memerlukan layanan lain yang lebih intensif maka tindak lanjut diperlukan.

Setelah semua dilaksanakan, maka perlu disusun dalam suatu laporan mengenai pelaksanaan layanan. Laporan yang telah disusun kemudian dilaporkan kepada pihak sekolah yaitu Kepala Sekolah. Laporan harus didokumentasikan sehingga dapat menjadi acuan untuk penyusunan layanan-layanan selanjutnya.

Berdasarkan penjelasan tersebut ditarik kesimpulan bahwasanya hal yang mempengaruhi hasil pelaksanaan layanan informasi terletak pada kemampuan guru Bimbingan Konseling melakukan prosedur dalam pelaksanaan layanan informasi yang telah dipaparkan. Pelaksanaan layanan yang tidak sesuai tahapan-tahapan akan menjadi faktor gagalnya pencapaian tujuan pelaksanaan layanan informasi. Dalam penelitian ini tujuan dilaksanakannya layanan informasi adalah sebagai upaya pencegahan perilaku menyimpang pada siswa yang memasuki masa remaja di Madrasah Aliyah Al-Washliyah 22 Tembung.

Apabila salah satu tahapan tidak terlaksana ataupun tidak direncanakan dengan baik maka akan mempengaruhi hasil layanan informasi tersebut. Selain hal tersebut, hal-hal yang dapat mempengaruhi hasil pelaksanaan layanan informasi adalah kurangnya persiapan guru Bimbingan Konseling saat menyampaikan informasi, tidak mampu mengaktifkan siswa saat layanan informasi berlangsung, tidak menyelengi kegiatan dengan *game* ataupun penggunaan media yang menarik saat penyampaian informasi seperti penggunaan *Powerpoint* atau video yang menunjukkan hal-hal terkait materi misalnya bahaya dan konsekuensi dari perilaku menyimpang. Hal ini dilaksanakan dengan tujuan agar siswa tak jenuh dan bosan ketika pelaksanaan layanan informasi berlangsung.

Pelaksanaan yang baik dan penyampaian yang menarik menjadi salah satu hal yang dapat mempengaruhi hasil dari pelaksanaan layanan informasi sehingga dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Guru Bimbingan Konseling harus melakukan hal-hal tersebut agar pelaksanaan layanan Bimbingan Konseling dapat berhasil secara maksimal.

Berdasarkan penjelasan tersebut diharapkan kepada guru Bimbingan Konseling di Madrasah Aliyah Al-Washliyah 22 Tembung untuk menjalankan dan mengikuti hal-hal tersebut agar pelaksanaan layanan informasi sebagai upaya pencegahan perilaku menyimpang pada siswa dapat terlaksana dan tercapai. Tidak hanya pada layanan informasi saja tetapi semua layanan Bimbingan Konseling yang dilaksanakan di Madrasah Aliyah Al-Washliyah 22 Tembung, sehingga kebutuhan-kebutuhan siswa dapat terpenuhi dan menjadi siswa yang memiliki Kehidupan Efektif Sehari-hari (KES).

